Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5(3) 2025, Page: 32008-32013

Penerapan Metode Pembelajaran Orang Dewasa pada Pelatihan Audio Visual di UPTD BLK Kota Bengkulu

Muhammad Iqbal Permana[1], Ririn Gusti [2], Dwi Ismawati[3]

[123]**Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia**

Corresponding Author: Muhammad Iqbal Permana e-mail : permanen279@gmail.com[1], riringusti@unb.ac.id[2] dwiismawati@unib.ac.id[3]

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) dalam pelatihan audio visual di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari sekretaris, instruktur, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mencakup pembelajaran individual, kelompok, dan komunitas, serta mengedepankan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Prinsip andragogi terlihat dari pemberian keleluasaan belajar mandiri, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, dan penerapan pembelajaran berbasis praktik langsung. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas dan instruktur kompeten, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan alat dan perbedaan latar belakang peserta. Penerapan metode andragogi terbukti meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, serta kompetensi peserta dalam bidang audio visual.

Kata Kunci: *Metode Andragogi, Pelatihan, Audiovisual, Pendidikan Nonformal, BLK*

ABSTRACT

This study aims to describe the adult learning method (andragogy) applied in the audiovisual training program at the UPTD Job Training Center (BLK) in Bengkulu City. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of the secretary, instructors, and administrative staff. The findings indicate that the learning methods implemented include individual, group, and community learning, emphasizing participatory and collaborative approaches. The principles of andragogy are reflected in the provision of self-directed learning opportunities, the relevance of the material to participants' needs, and the application of hands-on practice-based learning. Supporting factors include the availability of adequate facilities and competent instructors, while obstacles involve limited equipment and participants' diverse backgrounds. The application of andragogical methods has proven to enhance active participation, motivation, and participants' competencies in the audiovisual field.

Keywords: *Andragogy Method, Training, Audiovisual, Non-Formal Education, Job Training Center (BLK)*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan orang dewasa merupakan salah satu bentuk pendidikan non- formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Pendidikan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial dan ekonomi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 (UU, 2003). Orang

dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Septiani,Mita, 2015). Pendidikan orang dewasa juga merupakan proses pembelajaran yang dirancang khusus bagi individu yang telah melewati usia pendidikan formal dasar dan menengah, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kompetensi hidup dan kerja (Leonard, 2018; Merriam & Bierema, 2019). Pendidikan ini menjadi penting terutama dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat (lifelong learning).

Pendidikan orang dewasa berbeda dari pendidikan anak-anak (pedagogi) karena mengacu pada prinsip-prinsip andragogi, yaitu pendekatan belajar yang menekankan pengalaman, kemandirian, dan relevansi terhadap kehidupan peserta didik dewasa (alannazi, 2016). Orang dewasa belajar lebih baik ketika mereka memahami mengapa mereka harus belajar, terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran, dan materi pembelajaran berkaitan langsung dengan peran sosial atau professional. Pendekatan andragogi mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar masyarakat dewasa dalam program pelatihan, terutama bila materi pelatihan dirancang secara kontekstual dan aplikatif (Leonard, 2018). Namun, terdapat beberapa kelemahan pendidikan orang dewasa yaitu: 1. Banyak orang dewasa memiliki tanggung jawab pekerjaan, keluarga, dan sosial yang membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu belajar (Merriam & Bierema, 2019). Orang dewasa memiliki gaya belajar yang sangat bervariasi, tergantung pada pengalaman hidup dan latar belakang pendidikan mereka, sehingga sulit merancang satu metode pengajaran yang cocok untuk semua. 4. Tidak semua orang dewasa memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi, terutama pada kelompok usia lanjut (Reynolds, 2021). Berdasarkan hal tersebut diperlukan metode pelajaran yang sesuai bagi pendidikan orang dewasa.

Metode pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa harus responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta. Penggunaan media visual, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan beberapa metode yang dinilai efektif (Arends, 2017). Media audio visual merupakan sarana penyampaian dan pengembangan materi pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat mekanis maupun elektronik untuk menghadirkan pesan dalam bentuk suara dan gambar secara bersamaan. Sebagaimana tercermin dari namanya, media ini menggabungkan unsur audio dan visual sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran serta penyampaian materi kepada peserta didik. Penggunaan media audio visual juga dapat mengambil alih sebagian fungsi guru sebagai penyampai materi, sehingga peran guru dapat bertransformasi menjadi fasilitator yang berfokus pada memberikan dukungan belajar kepada siswa. Contoh media audio visual meliputi program video atau televisi pendidikan, video instruksional, serta slide bersuara. Dengan demikian, penggunaan media audio visual mampu menyalurkan pesan pembelajaran secara optimal; elemen audio membantu siswa memahami informasi melalui pendengaran, sementara elemen visual memperkuat pemahaman melalui tampilan gambar atau visualisasi materi (Hadi, M. Z. P., & Syahid, A. (2022). Dalam berbagai studi menunjukkan bahwa metode partisipatif dan berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi belajar pada peserta didik dewasa (Agra et al., 2019; Loeng, 2020), menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi seperti media audio visual dalam pelatihan orang dewasa dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan kemampuan praktik, terutama di bidang keterampilan kerja (Chastanti et al., 2017; Prasetya, 2018).

Metode audiovisual memungkinkan peserta pelatihan untuk memahami materi secara lebih mudah dan menarik melalui kombinasi suara dan gambar. Audio- visual seperti video, grafik, dan animasi membantu memperkuat pemahaman konsep abstrak dan meningkatkan retensi informasi (Mayer, 2016). Belajar lebih baik melalui kata-kata dan gambar dibandingkan dengan hanya menggunakan kata-kata saja. Selain itu, pendekatan ini juga sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan pada relevansi, pengalaman, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Mayer, 2016). Materi yang disampaikan secara visual dan auditori lebih menarik perhatian peserta didik dewasa

dibandingkan metode ceramah tradisional (Meadows, 2018). Dalam pendidikan keterampilan atau pelatihan kerja, video demonstrasi atau simulasi membantu peserta dewasa memahami konteks nyata yang sulit dijelaskan secara tekstual (Knowles et al., 2018).

Sejalan dengan prinsip pendidikan orang dewasa yang menekankan pada peningkatan keterampilan praktis dan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan hidup, Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bengkulu menjadi salah satu institusi strategis dalam pelaksanaan pendidikan nonformal di wilayah tersebut. BLK menyediakan berbagai program pelatihan berbasis kompetensi yang ditujukan bagi masyarakat usia produktif yang ingin meningkatkan atau mengembangkan keterampilannya di bidang tertentu (Putra et al., 2017). Melalui pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, BLK Kota Bengkulu menjalankan fungsi

pendidikan orang dewasa dengan memberikan akses terhadap pelatihan kerja yang aplikatif, berorientasi pada praktik, dan mendukung peningkatan daya saing tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, keberadaan BLK tidak hanya sebagai pusat pelatihan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pelaksanaan pendidikan orang dewasa yang efektif dalam konteks pembangunan sumber daya manusia. Penggunaan metode audiovisual dalam pelatihan di BLK Kota Bengkulu dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan peserta yang beragam. Melalui media audio visual, peserta dapat mengakses materi pelatihan secara berulang dan fleksibel, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Nurfalida, S. at al. 2021). Namun, hingga saat ini masih sedikit kajian yang secara khusus meneliti efektivitas metode pendidikan orang dewasa berbasis audiovisual di lembaga pelatihan seperti BLK. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan di BLK Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif dan aplikatif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran orang dewasa dalam pelatihan audio visual di UPTD BLK Kota Bengkulu. Metode ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, makna, dan pengalaman belajar peserta pelatihan secara holistik. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai motivasi, pengalaman, serta cara peserta memaknai proses pembelajaran mereka.

Penelitian ini berlokasi di UPTD BLK Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian yang terdiri atas sekretaris lembaga, instruktur pelatihan, dan staf tata usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran dan pengalaman peserta. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika pelatihan dan penerapan metode pembelajaran di kelas maupun praktik lapangan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis, foto kegiatan, serta dokumen pendukung pelatihan. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai penerapan prinsip andragogi dalam proses pelatihan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan keabsahan dan keakuratan informasi yang

diperoleh dari berbagai perspektif. Dengan metode ini, penelitian mampu menghadirkan data naratif yang kaya dan relevan untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran orang dewasa diterapkan secara nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD BLK Kota Bengkulu, Hasil

penelitian menunjukkan bahwa UPTD BLK Kota Bengkulu telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berorientasi pada prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Dalam praktiknya, proses pembelajaran di pelatihan audio visual tidak bersifat satu arah, melainkan memberi ruang besar bagi peserta untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Prinsip andragogi ini tercermin dalam tiga aspek utama: kemandirian belajar (self-directed learning), relevansi materi terhadap kebutuhan peserta, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Instruktur di UPTD BLK Kota Bengkulu tidak lagi mengandalkan metode konvensional seperti ceramah semata. Sebaliknya, mereka memadukan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, serta praktik langsung di lapangan. Kombinasi metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta pelatihan. Dengan adanya diskusi kelompok, peserta dapat saling bertukar pengalaman dan sudut pandang, terutama karena latar belakang mereka yang beragam. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menguji dan mengasah keterampilan teknis secara nyata, seperti teknik pengambilan gambar, pengeditan video, serta produksi konten audiovisual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa audio dan video membantu peserta dalam memahami materi teknis yang cukup kompleks. Materi audiovisual cenderung lebih mudah diserap karena menyajikan contoh konkret secara visual, bukan hanya penjelasan verbal. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peserta dewasa yang cenderung lebih mudah memahami informasi jika dikaitkan langsung dengan konteks kerja atau pengalaman nyata.

Pendekatan yang diterapkan oleh instruktur juga memberikan keleluasaan bagi peserta untuk belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing. Dalam beberapa sesi, peserta bahkan diberikan kesempatan untuk mengulang praktik hingga benar-benar memahami prosesnya. Pola pembelajaran seperti ini memperkuat prinsip self-directed learning, di mana peserta memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri. Selain dari segi metode, lingkungan belajar di UPTD BLK Kota Bengkulu juga mendukung terciptanya pembelajaran partisipatif. Ruang pelatihan dirancang agar peserta dapat bergerak bebas dan berinteraksi, bukan sekadar duduk mendengarkan penjelasan instruktur. Hubungan instruktur dan peserta pun bersifat lebih terbuka dan komunikatif

sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak kaku. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran orang dewasa, karena peserta akan lebih mudah menerima materi jika merasa dihargai sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kemampuan sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung dalam produksi audiovisual. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut memungkinkan peserta untuk mengaitkan setiap materi dengan pengalaman serta peran mereka sebagai calon tenaga kerja, Saragih(2024). Sesuai pandangan dalam teori andragogi yang menyatakan bahwa pembelajar dewasa akan lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan situasi nyata dan pengalaman kerja sebelumnya, metode praktik langsung seperti pengambilan gambar, penyuntingan video, dan produksi konten terbukti membantu peserta meningkatkan keterampilan teknis secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa orang dewasa belajar lebih baik melalui kegiatan yang bersifat eksperiensial atau learning by doing.

Selain itu, media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran turut mendukung efektivitas proses belajar. Materi yang disajikan melalui video tutorial, demonstrasi teknik, dan contoh karya nyata membuat peserta mampu mengamati proses kerja secara konkret. Media Audio Visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan.Studi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan nonformal mampu meningkatkan pemahaman serta mempermudah peserta untuk meniru dan menerapkan keterampilan teknis karena informasi disajikan secara visual dan aplikatif (Budiwan, J. 2018). Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan di UPTD BLK Kota Bengkulu membantu peserta menghubungkan informasi baru dengan konteks kerja yang mereka hadapi. Kemandirian belajar peserta juga tercermin melalui

pemberian keleluasaan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Peserta dapat mengulang tugas praktik dan memperoleh umpan balik langsung dari instruktur hingga benar-benar menguasai keterampilan. Pola seperti ini sangat mendukung prinsip self-directed learning, yaitu peserta memiliki kendali dalam menentukan cara mereka mencapai tujuan belajar. Dalam suasana pelatihan yang kondusif dan tidak kaku, peserta pun merasa dihargai sebagai individu yang memiliki pengalaman dan kemampuan, sehingga mereka lebih percaya diri untuk bertanya, berpendapat, dan mencoba hal baru.

Lingkungan pembelajaran di BLK dirancang untuk mendorong partisipasi aktif melalui penataan ruang yang fleksibel, komunikasi dua arah, dan budaya belajar yang terbuka. Hubungan horizontal antara instruktur dan peserta membangun rasa saling menghargai, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran orang dewasa. Peserta pelatihan yang sebelumnya mungkin merasa kurang percaya diri menjadi lebih berani mengeksplorasi kemampuan dan mendapatkan

pengalaman belajar yang bermakna serta relevan dengan dunia kerja industri kreatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) di UPTD BLK Kota Bengkulu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman teknis, keterampilan praktik, serta partisipasi aktif peserta pada pelatihan audio visual. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya terfokus pada penyampaian teori secara satu arah, tetapi juga menekankan keterlibatan peserta melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, hingga praktik langsung menggunakan perangkat audio visual. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mencoba, memecahkan masalah, dan menemukan solusi sesuai dengan konteks pekerjaan yang akan mereka hadapi. Hal ini selaras dengan prinsip bahwa orang dewasa belajar lebih efektif ketika pengalaman mereka diakomodasi dan mereka memiliki ruang untuk menerapkan pengetahuan secara nyata. Selain itu, instruktur berperan lebih sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, dorongan, dan umpan balik konstruktif sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan memotivasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan tersebut sangat relevan dengan karakteristik peserta yang sebagian besar merupakan individu yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau meningkatkan keterampilan kerja yang sudah dimiliki. Pendekatan andragogi ini turut membangun kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan alat, memproduksi karya audio visual, serta berkomunikasi secara profesional dalam situasi pelatihan (Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Dampaknya tidak hanya terlihat dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada tumbuhnya sikap mandiri, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan mereka dalam memenuhi tuntutan kompetensi industri kreatif yang terus berkembang. Dengan demikian, model pembelajaran di UPTD BLK Kota Bengkulu mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, relevan, dan suportif dalam memperkuat kesiapan peserta menghadapi kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi, penerapan metode pembelajaran orang dewasa pada pelatihan audio visual di UPTD BLK Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip andragogi secara konsisten. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berpusat pada ceramah konvensional, tetapi dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, penggunaan media audio visual, dan praktik langsung di lapangan. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta pelatihan untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Penggunaan metode partisipatif dan praktik langsung juga membantu peserta dalam memahamimateri teknis dengan lebih mudah karena bersentuhan langsung dengan pengalaman nyata. Selain itu, lingkungan belajar yang terbuka dan fleksibel turut mendorong terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi orang dewasa. Secara umum, penerapan metode pembelajaran orang dewasa di UPTD BLK Kota Bengkulu berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pemahaman teknis, serta kesiapan peserta untuk menghadapi dunia kerja di bidang audiovisual

DAFTAR PUSTAKA

Agra, G., Formiga, N. S., Oliveira, P. S. de, Costa, M. M. L., Fernandes, M. das G. M., & Nóbrega, M. M. L. da. (2019). Analysis of the concept of Meaningful Learning in light of the Ausubel's Theory. Revista Brasileira de Enfermagem, 72(1), 248–255. https://doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0691

Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (andragogi). Jurnal Qalamuna, 10(2).

Hadi, M. Z. P., & Syahid, A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda Karang Taruna Desa Bilebante dengan penerapan metode audio visual. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(1), 297-304.

Leonard, S. (2018). Implementing Andragogy in Indonesian Theological Schools. Jurnal Jaffray, 16(1), 1–4. https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.281

Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2019). Adult Learning: Linking Theory and Practice (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Jossey Bass A Wiley Brand.

Nurfalida, S. et al. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 3(2), 396–418. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Saragih, C. A., Pakpahan, J., Gultom, M., & Sagala, M. S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogy di PKBM Hanuba Medan. Jendela PLS, 9(1), 20-32.

Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat. Jurnal Visi PPTK PAUDNI, 10(2).

Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan tata busana di satuan pendidikan non formal SKB Ungaran. Lifelong Education Journal, 3(1), 39-59.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo. (2013). Pembelajaran Orang Dewasa (Metode dan Teknik). Yogyakarta: Venus Gold Press.